

ARTICLE INFORMATION

Received May 14th 2023
Accepted June 21st 2023
Published June 24th 2023

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan *Price Book Value* sebagai Variabel Intervening

Antonius Mudhita Kumara¹, Susanti Widhiastuti^{2*}
^{1,2)} Universitas IPWIJA
email: santiwidhiastuti@gmail.com^{2*}

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dengan *Price Book Value* sebagai variable intervening. Penelitian ini juga untuk membandingkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021 dijadikan sebagai objek. Metode pengumpulan sampel adalah menggunakan teknik purposive dan diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria serta dianalisa menggunakan model regresi berganda dengan melakukan uji hipotesis dan statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak Eviews 10.

Kata kunci: *Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Harga Saham*

ABSTRACT

This study was conducted to appraise and analyze the effect of debt equity ratio, dividend payout ratio, dan Earning Per Share toward stock price with Price Book Value as variable intervening. This study also to compare the results of previous studies. This study used food and beverages companies that listed in Indonesia Stock Exchange periods 2018 to 2021 as research object. This study used purposive sampling technique and obtained 10 food and beverages companies that meet the sampling criteria. Data analysis in this research used multiple regression models by doing hypothesis test and descriptive statistics with Eviews 10 software.

Keywords: *Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Stock Price*

PENDAHULUAN

Bentuk investasi yang menjadi daya tarik pada era globalisasi saat ini dan mempunyai peranan penting untuk ekonomi suatu negara adalah dengan cara membeli saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi dan instrumen keuangan lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham (Maulida & Mahardhika, 2021). Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang mudah dilakukan karena dalam melakukan investasi tidak memerlukan modal yang terlalu besar, sifat saham yang juga mudah likuid serta saham mudah ditransaksikan dimana saja dan kapan saja. Namun biasanya, investor terlebih dahulu menelaah suatu perusahaan. Maka dari itu, agar para investor dapat menelaah kinerja dari sebuah perusahaan adalah dengan melihat tingkat harga sahamnya. Harga saham selalu mengalami

perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik pun harga saham dapat berubah (Miftahuddin & Mahardhika, 2019). Harga saham adalah alat ukur kesuksesan dalam mengelola/mengatur sebuah perusahaan, apabila terjadi peningkatan pada harga saham, berarti investor menganggap perusahaan tersebut dapat mengelola/mengatur usahanya dengan baik (Batubara dan Purnama 2018, 62). Sehingga, penelitian dilakukan untuk melihat apakah pengaruh Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Earning Per Share terhadap harga saham dengan Price Book Value sebagai variable intervening.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asymmetric Information Theory

Menurut Donaldson (1950) dalam Sjahrial (2014, 305), menyatakan bahwa "Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena asymmetric information, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini (current stockholder), bukan pemegang saham baru, maka ada kecenderungan bahwa: (1) Jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan (supaya prospek cerah tersebut dinikmati current stockholder), (2) Jika prospek kurang baik, manajemen menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana (ini akan menguntungkan current stockholder karena tanggung jawab mereka berkurang)."

Signaling Theory

Menurut Godfrey et al. (2010, 375) dalam Agustina (2016, 211), Teori sinyal (signalling theory), dimana laporan seringkali dijadikan sebagai sinyal informasi tentang perusahaan, tren pendapatan dapat mencerminkan keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini dapat menghasilkan kabar buruk atau kabar baik. Jika dalam pengumumannya memberikan sinyal baik kepada penerima informasi, maka akan berdampak pada perdagangan saham di pasar modal dan menguatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, tentunya investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menilai kinerja dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan modal dari para investor, maka perusahaan harus mampu menarik para investor agar memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jadi, salah satunya cara untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah dengan cara melihat harga saham dari perusahaan tersebut.

Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio. Debt Equity Ratio digunakan untuk menilai seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka secara analisa fundamental perusahaan akan terlihat kurang baik, sejalan dengan penelitian dengan penilitian yang dilakukan oleh Than Thrie Julia dan Lucia Ari Diyanti (2016) Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan (Mayangsari, 2015). Semakin tinggi DPR menunjukkan laba perusahaan lebih diutamakan untuk pembagian dividen ke pemegang saham sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Ketertarikan investor pada perusahaan tersebut menjadikan nilai perusahaan tinggi di mata investor dan mempengaruhi harga saham, sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016), berbanding terbalik dengan penelitian Linda Angelina dan Susanto Salim (2021) menyatakan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

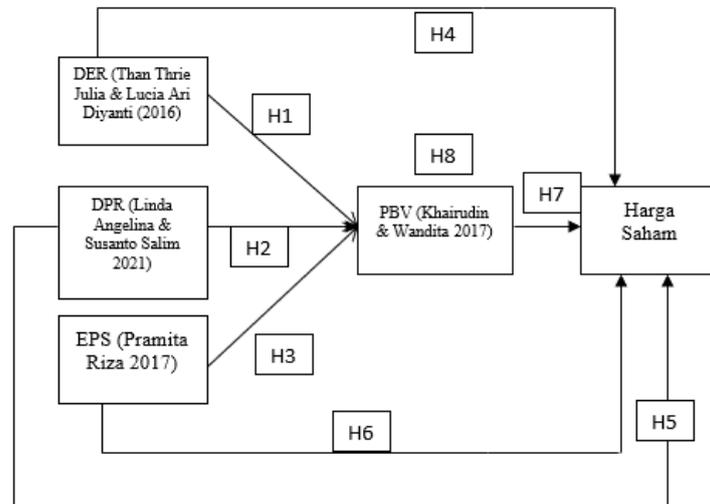
Earning Per Share

Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ketertarikan investor pada perusahaan tersebut menjadikan nilai perusahaan tinggi di mata investor dan mempengaruhi harga saham didukung oleh penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menyatakan Earning Per Share berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Price Book Value

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. (Herdiningsih, 2000 dalam Hidayati, 2010). Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso (2020) Price Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2018) Price Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Pengembangan Hipotesis

Alur	Sumber
H1 DER -> PBV -> HS	Than Thrie Julia & Lucia Ari Diyanti (2016)
H2 DPR -> PBV -> HS	Linda Angelina & Susanto Halim (2021)
H3 EPS -> PBV -> HS	Pramita Riza (2017)
H4 DER -> HS	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, & Arrazi Bin Hasan Jan (2017)
H5 DPR -> HS	Asih Puji Lestari & Aris Susetyo (2020)
H6 EPS -> HS	Moch. Sayiddani Fauza & I Ketut Mustanda (2016)
H7 PBV -> HS	Khairudin & Wandita (2017)

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan tinjauan Pustaka, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Price Book Value
- H₂ : Terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value
- H₃ : Terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Price Book Value
- H₄ : Terdapat pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham
- H₅ : Terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham
- H₆ : Terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham
- H₇ : Terdapat pengaruh Price Book Value terhadap Harga Saham
- H₈ : Terdapat pengaruh Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham melalui PBV

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan mulai tahun 2018 sampai dengan 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan ketentuan yaitu: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2018-2021 yaitu laporan tentang Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, (2) Perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividend setiap tahun dari 2018-2021, (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data harga saham setiap tahun dari 2018-2021.

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan asosiatif atau lebih spesifik lagi untuk mengetahui hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017, 63), asosiatif karena penelitian ini memiliki hubungan antara dua variabel atau lebih. Lebih lanjut Sugiyono (2017, 64) menjelaskan, bentuk hubungannya yaitu hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Bentuk penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Debt Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), terhadap variabel dependennya, yaitu Harga Saham dengan Price Book Value (PBV) sebagai *variable intervening*.

Operasional Variabel

Harga Saham

Menurut Brigham and Houston (2014:341), "The stock price is simply the current market price, and it is easily observed for publicly traded companies."

Debt equity Ratio

Menurut Gitman and Zutter (2015:126), "Measures the relative proportion of total liabilities and common stock equity used to finance the firm's total assets."

Dividend Payout Ratio

Gitman and Zutter (2015:630), "Dividend Payout Ratio, indicates the percentage of each dollar earned that a firm distributes to the owners in the form of cash. It is calculated by dividing the firm's cash dividend per share by its earnings per share."

Earning Per Share

Menurut Gitman and Zutter (2015:57), "Earning per Share (EPS), which represent the amount earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock. EPS are calculated by dividing the period's total earnings available for the firm's common stockholders by the number of shares of common stock outstanding."

Price Book Value

Nilai perusahaan dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price to book value (Maryamah & Mahardhika, 2021). Price to book value merupakan tolak ukur untuk menentukan seberapa jauh perusahaan tersebut memilih peluang investasi. Price to book value mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan tersebut (Ahmad et.al 2016:161).

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
DER	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
DPR	$\frac{\text{dividend Per Lembar Saham}}{\text{pendapatan Per Lembar Saham}}$	Rasio
EPS	$\frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
PBV	$\frac{\text{harga saham}}{(\text{total ekuitas} : \text{saham beredar})}$	Rasio
HS	Closing price	Rp

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, nilai probabilitas sebesar 0.249645 > (a) 0,05. Ini menunjukkan bahwa data penelitian menunjukkan distribusi data normal Ghozali (2018:161). Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Korelasi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai koefisien korelasi > 0,85 Widarjono (2013:101-104). Hasil uji multikolinearitas pada variabel independen diperoleh nilai koefisien korelasi pada variabel penelitian kurang dari 0,85 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas yang diuji dengan Glejser dengan melihat nilai p-value. Nilai p-value < (a) maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas setiap variable independent memiliki nilai p-value > (a) maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas. ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji berikutnya menggunakan Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan nilai Durbin Watson pada kedua model regresi berada pada kriterian $du < dw < 4-du$. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak adanya permasalahan autokorelasi pada kedua model regresi, sehingga model regresi linier tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Model

Pada penelitian ini terdapat 2 model substruktur analisis dengan model persamaannya:

Uji model substruktur I adalah uji terhadap pengaruh DER, DPR, EPS, terhadap PBV. Substruktur I memiliki persamaan sebagai berikut $Z = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$. Rangkuman hasil perhitungan regresi untuk persamaan substruktur I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Regresi Sub Struktur 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.653040	0.472455	3.498835	0.0013
X1	-0.196388	0.318574	-0.616461	0.5415
X2	-1.694781	0.924798	-1.832596	0.0451
X3	0.000527	0.000653	0.807859	0.0245

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil diatas, model regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1.653040 - 0.196388DER - 1.694781DPR + 0.000527EPS + \epsilon$$

Uji model substruktur II adalah uji terhadap pengaruh DER, DPR, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham. Substruktur II memiliki persamaan sebagai berikut $Y = a + bx_4 + bx_5 + bx_6 + bz_7 + e$. Rangkuman hasil perhitungan regresi untuk persamaan substruktur II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Regresi Sub Struktur 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	624.5001	695.6474	0.897725	0.3755
X1	90.32543	407.3416	0.221744	0.0258
X2	-91.34074	1229.937	-0.074265	0.9412
X3	6.473317	0.837972	7.724984	0.0000
Z	-96.52968	211.9909	-0.455348	0.6517

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil diatas, model regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 624.5001 + 90.32543DER - 91.34074DPR + 6.473317EPS - 96.52968PBV + \epsilon$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5. Substruktur I

R	0.311788
R-squared	0.097212
Adj R-squared	0.021980

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel menunjukkan koefisien korelasi (R) adalah 0.311788, yang artinya hubungan antara Debt Equit Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), terhadap Price Book Value (PBV) memiliki korelasi yang rendah karena koefisien korelasi antara 0,20-0,399. Koefisien determinasi (R²) yang berasal dari Adj R-squared sebesar 0.021980 memberikan arti bahwa kemampuan variasi variabel Debt Equit Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), untuk menjelaskan variasi variabel Price Book Value (PBV) adalah 2,198% dan sisanya sebesar 97,802% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Tabel 6. Substruktur II

R	0.796443
R-squared	0.634322
Adj R-squared	0.592530

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel menunjukkan koefisien korelasi (R) adalah 0.796443, yang artinya hubungan antara Debt Equit Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham memiliki korelasi yang kuat karena koefisien korelasi antara 0,60-0,799. Koefisien determinasi (R²) yang berasal dari Adj R-squared sebesar 0.592530 memberikan arti bahwa kemampuan variasi variabel Debt Equit Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) untuk menjelaskan variasi variabel harga saham adalah 59,2530% dan sisanya sebesar 40,7470% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji t

Untuk menguji hipotesis DER, DPR, EPS, terhadap pengungkapan PBV dan Harga Saham. Dari hasil uji t diketahui bahwa

Hipotesis 1: Pengaruh DER terhadap PBV. Koefisien regresi DER (X1) sebesar $\beta_1 = -0.196388$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.5415. Karena probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.5415 > 0.05$), maka H1o diterima dan H1a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari DER terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu -0.196388 dapat diartikan adanya pengaruh negative DER terhadap PBV.

Hipotesis 2: Pengaruh DPR terhadap PBV. Koefisien regresi DPR (X2) sebesar $\beta_2 = -1.694781$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.0451. Karena probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.5415 > 0.05$), maka H2o ditolak dan H2a diterima, artinya terdapat pengaruh dari DPR terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu -1.694781 dapat diartikan adanya pengaruh negative DPR terhadap PBV.

Hipotesis 3: Pengaruh EPS terhadap PBV. Koefisien regresi EPS (X3) sebesar $\beta_3 = 0.000527$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.0245. Karena probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.0245 > 0.05$), maka H3o ditolak dan H3a diterima, artinya terdapat pengaruh dari EPS terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu 0.000527 dapat diartikan adanya pengaruh positif EPS terhadap PBV.

Hipotesis 4: Pengaruh DER terhadap HS. Koefisien regresi DER (X1) sebesar $\beta_4 = 90.32543$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.0258. Karena probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.0245 > 0.05$), maka H4o ditolak dan H4a diterima, artinya terdapat pengaruh dari DER terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu 90.32543 dapat diartikan adanya pengaruh positif DER terhadap HS.

Hipotesis 5: Pengaruh DPR terhadap HS. Koefisien regresi DPR (X2) sebesar $\beta_5 = -91.34074$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.9412. Karena probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.9412 < 0.05$), maka H5o diterima dan H5a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari DPR terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu -91.34074 dapat diartikan adanya pengaruh negatif DPR terhadap HS.

Hipotesis 6: Pengaruh EPS terhadap HS. Koefisien regresi EPS (X3) sebesar $\beta_6 = 6.473317$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.0000. Karena probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.0000 < 0.05$), maka H6o ditolak dan H6a diterima, artinya terdapat pengaruh dari EPS terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu 6.473317 dapat diartikan adanya pengaruh positif EPS terhadap HS.

Hipotesis 7: Pengaruh PBV terhadap HS. Koefisien regresi PBV (X4) sebesar $\beta_7 = -96.52968$ memiliki nilai signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0.6517. Karena probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0.6517 > 0.05$), maka H7o diterima dan H7a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari PBV terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu -96.52968 dapat diartikan adanya pengaruh negatif PBV terhadap HS.

Hipotesis 8: Pengaruh DER, DPR, EPS terhadap HS melalui PBV. Nilai t hitung $>$ t tabel, hal ini menunjukkan uji sobel tidak memenuhi persyaratan. Dengan demikian H8o diterima dan H8a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung DER, DPR, dan EPS terhadap HS melalui PBV

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 maka diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh dari DER terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu -0.196388 dapat diartikan adanya pengaruh negative DER terhadap PBV.

1. Terdapat pengaruh dari DPR terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu -1.694781 dapat diartikan adanya pengaruh negative DPR terhadap PBV.
2. Terdapat pengaruh dari EPS terhadap PBV. Nilai koefisien regresi yaitu 0.000527 dapat diartikan adanya pengaruh positif EPS terhadap PBV.
3. Terdapat pengaruh dari DER terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu 90.32543 dapat diartikan adanya pengaruh positif DER terhadap HS.
4. Tidak terdapat pengaruh dari DPR terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu - 91.34074 dapat diartikan adanya pengaruh negatif DPR terhadap HS.
5. Terdapat pengaruh dari EPS terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu 6.473317 dapat diartikan adanya pengaruh positif EPS terhadap HS.
6. Tidak terdapat pengaruh dari PBV terhadap HS. Nilai koefisien regresi yaitu - 96.52968 dapat diartikan adanya pengaruh negatif PBV terhadap HS.
7. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung DER, DPR, dan EPS terhadap HS melalui PBV

Berdasarkan penelitian mengenai harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham.
2. Sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dapat mempertimbangkan penambahan periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat karena adanya efek konsistensi variabel independen terhadap harga saham.

REFERENSI

- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2016). *Statistics for business & economics*. Cengage Learning.
- Angelina, L., & Salim, S. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 129-136.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1).
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 1-16.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginsu, F. F., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh faktor fundamental keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 109-119.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan keuangan*, 5(2), 566-572.
- Khairudin, K. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184-196.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh current ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Maryamah, A., & Mahardhika, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 747-764.
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1-7.
- Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). Determinan Harga Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 3(2), 57-68.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191-205.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 15-26.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195-202.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.
- Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276-294.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.